

**INDIKASI UJARAN KEBENCIAN DALAM TUTURAN
ROCKY GERUNG PADA *CHANNEL YOUTUBE* OFFICIAL INEWS:
KAJIAN LINGUISTIK FORENSIK**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**HIDAYATUS ZAHRA
NIM 21017056**

**PRODI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Indikasi Ujaran Kebencian dalam Tuturan Rocky
Gerung pada *Channel Youtube Official Inews:*
Kajian Linguistik Forensik

Nama : Hidayatus Zahra

NIM : 21017056

Program Studi : Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 Februari 2025

Disetujui oleh Pembimbing,



Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
NIP 196108291986022001

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 198110032005011001

PENGESAHAN PENGUJI

Nama : Hidayatus Zahra

NIM : 21017056

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

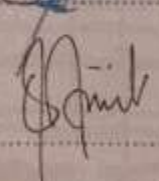
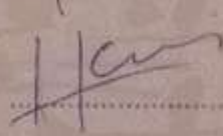
Indikasi Ujaran Kebencian dalam Tuturan Rocky Gerung
pada *Channel Youtube Official Inews: Kajian Linguistik Forensik*

Padang, 03 Februari 2025

Tim Penguji,

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
2. Anggota : Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum.
3. Anggota : Haris Syukri, M.Hum.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. Karya tulis ini adalah tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Indikasi Ujaran Kebencian dalam Tuturan Rocky Gerung pada *Channel Youtube Official Inews: Kajian Linguistik Forensik*” asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni dari gagasan, rumusan, dan penelitian penulis, tanpa adanya bantuan dari pihak lain kecuali dari arahan dari pembimbing.
3. Pada karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan di kepustakaan.
4. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari, terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam karya tulis ini, maka yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 03 Februari 2025
Yang Membuat Pernyataan



Hidayatus Zahra
21017056

ABSTRAK

Hidayatus Zahra, 2025. “Indikasi Ujaran Kebencian dalam Tuturan Rocky Gerung pada *Channel Youtube Official Inews:Kajian Linguistik Forensik*”. Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang ujaran kebencian dalam tuturan Rocky Gerung (RG) yang terhimpun pada *channel youtube official inews* berdasarkan kajian linguistik forensik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan: (1) jenis-jenis ujaran kebenciann, dan (2) satuan lingual pengungkap ujaran kebenciann yang terindikasi dalam tuturan RG pada *channel youtube official inews*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung ujaran kebencian yang dituturkan oleh RG pada *channel youtube official inews*. Sumber data tuturan tersebut berupa rekaman audio visual RG di laman daring *youtube*. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak dengan teknik memilih dan memilah indikasi ujaran kebencian dalam tuturan RG. Teknik penganalisisan data melalui 3 tahapan, yaitu identifikasi data, klasifikasi data, dan analisis data. Berdasarkan hasil analisis data, didapat temuan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan enam jenis ujaran kebencian yang terindikasi dalam tuturan RG, yaitu penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, provokasi, hasutan, dan penyebaran berita bohong. Jenis ujaran kebencian yang dominan digunakan adalah penghinaan (53%). *Kedua*, ditemukan empat satuan lingual pengungkap ujaran kebencian dalam tuturan RG, yaitu berstruktur kata, frasa, klausa, dan kalimat. Satuan lingual yang dominan digunakan sebagai pengungkap ujaran kebencian adalah berstruktur klausa (42,68%). Dengan demikian, dalam tuturan RG pada *channel youtube official inews* terdeteksi ujaran kebencian yang dominan digunakan adalah penghinaan, yang ditujukan kepada pemerintah; yang diungkapkan melalui kata dan frasa sebagai kata kunci atau julukan (labeling) narasi-narasi kebencia n yang diciptakannya; sedangkan penggunaan klausa dan kalimat difungsikan RG sebagai pengungkap alasan dan argumen atas narasi-narasi kebencian yang dituturkannya.

Kata Kunci: Ujaran kebencian, indikasi, tuturan, liguistik forensik, Rocky Gerung,

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat serta karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Indikasi Ujaran Kebencian dalam Tuturan Rocky Gerung pada *Channel Youtube Official Inews:Kajian Linguistik Forensik*. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk syarat dalam rangka menyelesaikan studi menempuh gelar S1 Sarjana Sastra, program studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agustina, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan arahan, bimbingan, serta saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum selaku dosen pembahas I yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Haris Syukri, M.Hum selaku dosen pembahas II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Nurizzati, M.Hum selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang selalu mendukung proses penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Zulfadhli, S.S, M.A selaku Ketua Prodi Sastra Indonesia sekaligus Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
6. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Yanriman dan Ibu Erwita yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepada ketiga adik penulis, Rafiqah Hasanah, Adham Alfaruq, dan Muhammad Adbizar Alfatih yang senantiasa memberikan dukungan dalam proses skripsi ini.

8. Kepada rekan seperjuangan, ultraman betina, satu empat kiyowo yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga berbuah baik dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca mengenai skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Padang, Januari 2025

Hidayatus Zahra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR FORMAT	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Pertanyaan Penelitian	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Linguistik Makro.....	13
2. Linguistik Forensik	18
1. Kejahatan Berbahasa	19
2. Ujaran Kebencian	20
3. Jenis-jenis Ujaran Kebencian	22
a) Penghinaan	22
b) Pencemaran Nama Baik	24
c) Penistaan	25
d) Perbuatan Tidak Menyenangkan.....	26
e) Memprovokasi	26
f) Penghasutan	27
g) Penyebaran Berita Bohong	28
3. Aspek Linguistik dalam Analisis Linguistik Forensik.....	29
a. Pragmatik dan Analisis Wacana	29
1) Konteks	29
2) Tindak Tutur	30
3) Presuposisi	33
4) Inferensi	35
5) Implikatur.....	36
b. Satuan Lingual Pengungkap Ujaran Kebencian	38
1) Kelas Kata	38
2) Satuan Lingual	42
B. Penelitian yang Relevan.....	51
C. Kerangka Konseptual	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	56
B. Data dan Sumber Data	57
C. Instrumen Penelitian.....	58

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Pengabsahan Data	64
F. Teknik Penganalisisan Data	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Temuan Penelitian	68
1. Jenis-jenis Ujaran Kebencian dalam Tuturan Rocky Gerung pada <i>Channel Youtube Official Inews</i>	70
a) Penghinaan	71
b) Pencemaran Nama Baik	76
c) Penistaan.....	77
d) Memprovokasi.....	79
e) Penghasutan	82
f) Penyebaran Berita Bohong.....	84
2. Satuan Lingual Pengungkap Ujaran Ujaran Kebencian dalam Tuturan Rocky Gerung pada <i>Channel Youtube Official Inews</i>	87
a) Ujaran Kebencian Berbentuk Kata.....	87
b) Ujaran Kebencian Berbentuk Frasa.....	93
c) Ujaran Kebencian Berbentuk Klausa	95
d) Ujaran Kebencian Berbentuk Kalimat	99
B. Pembahasan	105
1. Jenis-jenis Ujaran Kebencian dalam Tuturan Rocky Gerung pada <i>Channel Youtube Official Inews</i>	106
2. Satuan Lingual Pengungkap Ujaran Ujaran Kebencian dalam Tuturan Rocky Gerung pada <i>Channel Youtube Official Inews</i>	110
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR BAGAN

Kerangka Konseptual	55
---------------------------	----

DAFTAR FORMAT

Format 1.	Format Inventarisasi Ujaran Kebencian dalam Tuturan Rocky Gerung pada Video <i>channel YouTube</i> Rocky Official iNews.....	64
Format 2.	Format Pengabsahan Data Ujaran Kebencian dalam Tuturan Rocky Gerung pada Video <i>channel YouTube</i> Rocky Official iNews.	65
Format 3.	Format Klasifikasi Jenis Ujaran Kebencian dalam Tuturan Rocky Gerung pada Video <i>channel YouTube</i> Rocky Official iNews	66
Format 4.	Format Klasifikasi Jenis Satuan Lingual Berdasarkan Pembentuk Ujaran Kebencian dalam Tuturan Rocky Gerung pada <i>Channel Youtube</i> Official Inews	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data	57
Tabel 2. Indikator Jenis Ujaran Kebencian	59
Tabel 3. Jenis Ujaran Kebencian dalam Tuturan Tuturan Rocky Gerung pada Channel YouTube Official iNews	68
Tabel 4. Jenis Satuan Lingual Berdasarkan Pembentuk Ujaran Kebencian dalam Tuturan Rocky Gerung pada <i>Channel Youtube</i> Official Inews.....	69

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena hanya melalui bahasa, individu atau kelompok dapat menyampaikan ide, gagasan, konsep, serta perilaku sosial. Bahasa adalah sistem yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan terdiri dari berbagai komponen yang tersusun secara sistematis dan teratur berdasarkan pola tertentu (Chaer, 2012:34-35). Ini menunjukkan bahwa bahasa sangat penting dan memiliki struktur yang sistematis. Peran bahasa sangat diperlukan dalam rangka membangkitkan dan memupuk kesadaran manusia dalam menciptakan dan menegakkan hukum. Bahasa dipandang sebagai alat yang praktis dan efektif dalam memegang peran yang penting tercipta dan terlaksananya hukum dalam suatu masyarakat. Sebaliknya, hanya dengan bantuan bahasa manusia dapat dan mampu memahami serta menegakkan dan mempertahankan hukum dalam masyarakat (Subyantoro, 2022:3).

Cabang ilmu linguistik yang bersinggungan dengan hukum adalah linguistik forensik. Linguistik forensik merupakan salah satu bidang kajian dari linguistik terapan. Linguistik forensik adalah cabang ilmu linguistik yang digunakan dalam bidang hukum untuk menganalisis bahasa yang terkait dengan kasus hukum, peradilan, atau investigasi kriminal. Bidang ini mencakup berbagai jenis analisis bahasa, seperti tuturan lisan, teks tertulis, pesan elektronik, atau

bentuk komunikasi lainnya, yang dapat digunakan sebagai bukti dalam proses hukum. Linguistik forensik didefinisikan sebagai kajian ilmiah/saintifik atas bahasa untuk memecahkan persoalan forensik (Mahsun, 2018:25). Olsson (dalam Subyantoro, 2022:2) mengatakan linguistik forensik adalah ilmu linguistik yang menerapkan proses hukum untuk menyelesaikan kasus dan memberikan sudut pandang baru pada bukti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa linguistik forensik merupakan kajian bahasa yang difokuskan pada permasalahan bahasa di dalam bidang hukum.

Seiring dengan kemajuan teknologi digital terutama melalui platform berbagi video seperti *YouTube*, fenomena ujaran kebencian di media sosial semakin marak ditemukan. Ujaran kebencian merupakan ancaman bagi tatanan sosial yang damai karena merupakan bentuk komunikasi yang menyerang individu atau kelompok berdasarkan ras, agama, etnis, gender, atau karakteristik lainnya. Komunikasi memiliki peran penting dalam hukum dan masyarakat karena merupakan menjadi sarana utama untuk menciptakan pemahaman bersama, menyelesaikan perselisihan, dan menjaga keharmonisan sosial. Dalam bidang hukum, komunikasi yang baik memungkinkan penyampaian informasi hukum secara jelas kepada masyarakat, sehingga mereka dapat memahami hak, kewajiban, serta batasan dalam bertindak.

Permasalahannya adalah ujaran kebencian itu dapat memicu terjadinya konflik di tengah masyarakat. Ujaran kebencian atau *hate speech* adalah ekspresi yang mengintimidasi orang dari kelompok sosial tertentu, khususnya yang berhubungan dengan perbedaan ras, negara asal, agama, dan gender. Sependapat

dengan hal di atas, Gagliardone (2014:9) ujaran kebencian dapat diartikan sebagai ungkapan prasangka terhadap individu atau kelompok yang didasarkan pada faktor seperti jenis kelamin, ras, warna kulit, etnis, asal-usul, kondisi fisik, atau orientasi sosial. Sebaliknya, Andersson dan Hirsch (dalam Rohmadi, 2010: 26) menjelaskan bahwa dari segi bentuk ujaran kebencian, ditemukan dalam pesan teks, siaran radio, selebaran, maupun ucapan langsung, yang dapat memicu konflik karena ujaran tersebut memprovokasi orang untuk bertindak kekerasan dan menciptakan permusuhan antar kelompok.

Sejak era digital ujaran-ujaran kebencian tersebut lebih cepat dan aktif penyebarannya melalui media sosial khususnya *YouTube*. Menurut Burgess (2018), *YouTube* adalah ekosistem yang kompleks di mana interaksi terjadi antara kreator konten, algoritma platform, dan penonton, yang berdampak pada pembentukan budaya partisipatif. Di sisi lain, tergantung pada bagaimana konten dimoderasi dan dikonsumsi oleh publik, *YouTube* juga dapat berfungsi sebagai tempat penyebaran ujaran kebencian, propaganda, dan hoax. Miller, dkk (2016: 1-2) menjelaskan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk bersosialisasi. Namun media sosial mengambil peran dalam penyebaran konten-konten yang berisi ujaran kebencian terutama melalui konten *YouTube* pada *channel* official iNews.

Salah satu contoh yang menarik dalam kajian ini adalah tuturan RG, dikenal sebagai komentator politik, filsuf, akademikus, dan intelektual publik Indonesia yang sering membuat pernyataan kontroversial. Melalui berbagai platform media termasuk *YouTube*, ia menyuarakan pendapat keras tentang

pemerintahan, kebijakan negara, dan isu sosial politik lainnya. Salah satu saluran terkait yang paling banyak disimak oleh masyarakat adalah *channel YouTube Official iNews*, yang sering mengunggah video termasuk pernyataan RG. Terdapat beberapa pernyataan RG menyebabkan debat di kalangan masyarakat, salah satunya dianggap sebagai tindakan kebencian. Dengan demikian, apakah kritik terhadap Rocky Gerung melampaui batas kebebasan berbicara dan memberi suara ?.

Indikasi ujaran kebencian memiliki makna bahwa suatu pernyataan atau tuturan yang dikaitkan dengan ujaran kebencian masih bersifat belum pasti dan memerlukan kajian lebih lanjut sebelum dapat dikategorikan secara sah sebagai ujaran kebencian. Dalam konteks linguistik forensik, istilah ini digunakan untuk menegaskan bahwa suatu tuduhan terhadap ujaran seseorang harus diuji secara ilmiah dan objektif berdasarkan bukti kebahasaan yang jelas. Dengan demikian, penyematan kata *indikasi* menunjukkan bahwa tuduhan tersebut belum final dan masih harus dikaji melalui pendekatan linguistik yang sistematis, bukan sekadar berdasarkan persepsi subjektif atau opini masyarakat semata.

Dalam kasus Rocky Gerung, istilah indikasi ujaran kebencian menunjukkan bahwa pernyataan yang disampaikan di *channel YouTube Official iNews* masih memerlukan analisis linguistik lebih lanjut sebelum dapat disimpulkan apakah benar-benar mengandung unsur ujaran kebencian atau hanya merupakan bagian dari kritik yang sah dalam kebebasan berpendapat. Linguistik forensik berperan dalam menelaah struktur bahasa yang digunakan, termasuk pemilihan kata, sintaksis, makna eksplisit dan implisit, serta konteks sosial dan

politik yang melingkupi pernyataan tersebut. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa suatu ujaran dinilai secara adil dan tidak berdasarkan asumsi yang dapat menyesatkan.

Lebih lanjut, dalam kajian linguistik forensik, penggunaan kata *indikasi* juga mencerminkan prinsip kehati-hatian dalam menganalisis suatu tuturan, terutama ketika tuturan tersebut memiliki konsekuensi hukum yang serius. Sebuah pernyataan tidak serta-merta dikategorikan sebagai ujaran kebencian hanya karena dianggap kontroversial atau menyinggung pihak tertentu. Analisis linguistik akan melihat apakah ada unsur penghinaan, provokasi, pencemaran nama baik, penistaan, atau hasutan yang secara eksplisit atau implisit dapat mendorong kebencian terhadap individu atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, kata *indikasi* menjadi sangat penting dalam menjaga objektivitas analisis dan memastikan bahwa setiap tuduhan terhadap suatu ujaran didasarkan pada bukti yang kuat, bukan sekadar interpretasi subjektif.

Dengan demikian, dalam kajian ini penggunaan istilah indikasi ujaran kebencian tidak hanya menekankan perlunya analisis ilmiah yang mendalam tetapi juga menghindari kesimpulan prematur yang dapat berdampak pada kebebasan berekspresi dan aspek hukum yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan prinsip linguistik forensik yang bertujuan untuk mengungkap kebenaran secara obyektif berdasarkan data kebahasaan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan hukum.

Di Indonesia, ada berbagai undang-undang yang mengontrol ujaran kebencian, yang menunjukkan upaya keras negara untuk menjaga keharmonisan

sosial. Tindak pidana yang berkaitan dengan penyebaran kebencian, perselisihan, dan penghinaan diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dalam Pasal 156 dan 157. Tujuan dari ketentuan ini adalah untuk mencegah dan menghentikan tindakan kriminal yang dapat memecah belah masyarakat sekaligus menunjukkan komitmen negara untuk menjaga ketertiban umum.

Selain itu, Indonesia meratifikasi Konvenan Internasional tentang Hak-Hak Sipil dan Politik melalui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2005, yang memastikan perlindungan hak asasi manusia. Dalam situasi ini, mengungkapkan kebencian berdasarkan ras atau etnis melanggar hukum nasional dan bertentangan dengan standar internasional yang telah disepakati. Ini menunjukkan bahwa kebencian berbasis ras dan etnis adalah masalah global yang perlu ditangani.

Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2008 secara tegas melarang segala bentuk diskriminasi yang didasarkan pada perbedaan ras atau etnis, seperti yang tercantum dalam Pasal 4 huruf b. Tujuan dari larangan ini adalah untuk membantu membangun masyarakat yang lebih toleran dan inklusif. Pasal 28 ayat 2 dan Pasal 45 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 (UU ITE) melarang ujaran kebencian di dunia digital. Regulasi ini sangat penting karena pertumbuhan teknologi informasi yang cepat meningkatkan kemungkinan penyebaran ujaran kebencian. Akibatnya, peraturan ini diperlukan untuk melindungi pengguna internet dan mencegah penyebaran konten yang dapat menimbulkan konflik sosial. Meskipun kebebasan berpendapat diakui, tindakan yang dapat merusak stabilitas sosial harus dibatasi, seperti yang disebutkan dalam Pasal 6 huruf E dari Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998. Sangat penting untuk

menjaga agar kebebasan berpendapat tidak disalahgunakan untuk menyebarkan kebencian. Secara keseluruhan, sistem hukum Indonesia saat ini tidak hanya melindungi orang dari pelecehan verbal, tetapi juga membangun dasar untuk kehidupan sosial yang lebih adil dan inklusif.

Berdasarkan hasil kajian terdahulu yang meneliti tentang ujaran kebencian dalam media sosial Instagram, Facebook serta TikTok masih aktif diteliti, sedangkan penelitian yang mengambil di konten *YouTube* masih relatif sedikit. Oleh karena itu, penelitian yang mengambil objek bahasan di *YouTube* masih belum banyak. Padahal banyak akun *channel YouTube* yang mengungkapkan ujaran kebencian. Salah satu *channel YouTube* yaitu akun *channel YouTube* Official iNews. Akun *YouTube* tersebut berisi tentang informasi-informasi seputar politik dan permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan di media sosial. Dalam *channel YouTube* Official iNews, salah satu masalah yang terdapat yaitu ketika tuturan Rocky Gerung mengungkapkan banyak tuturan yang mengarah kepada ujaran kebencian. Berdasarkan bentuk kejahatan berbahasa yang terdapat pada akun *channel YouTube* Official iNews, ujaran kebencian yang banyak ditemukan.

Berdasarkan hal tersebut penulis perlu untuk meneliti jenis ujaran kebencian dan satuan lingual pengungkap ujaran kebencian terhadap tuturan Rocky Gerung yang terdapat pada akun *channel YouTube* Official iNews. Contohnya dapat dilihat dari salah satu konten akun *channel YouTube* Official iNews dengan tema “Banyak Drama Jelang Pilkada, Kenapa?” yang diunggah Selasa, 03 September 2024.

(RG:BDJP-01) : *Mereka tidak mungkin saya bodohin, mereka tonton kebodohanmu.*

(RG:BDJP-02) : *Success is not free, you have to fight for it. Sekarang berubah success not free is not free you have to jilat for it.*

Sumber : YouTube Official iNews

Tuturan dari kedua contoh di atas termasuk dalam ujaran kebencian penghinaan. Penghinaan adalah salah satu jenis ujaran kebencian yang bertujuan untuk menjatuhkan, mencela, menistakan atau melecehkan seseorang. Berdasarkan kedua contoh tuturan di atas, RG menghina lawan tuturnya dalam acara debat dengan tema Banyak Drama Jelang Pilkada, Kenapa? di akun *channel* YouTube Official iNews. Hal tersebut dapat dilihat pada kedua contoh kalimat di atas. Penghinaan semacam ini juga dapat dianggap sebagai tindakan kriminal karena dapat memicu permusuhan atau kekerasan. Menurut Pasal 315 KUHP, penghinaan yang dilakukan secara sengaja, baik lisan maupun tulisan, yang tidak bersifat pencemaran nama baik atau tertulis, dan dilakukan di depan umum atau langsung kepada individu yang bersangkutan, termasuk melalui surat, dikategorikan sebagai penghinaan ringan. Pelaku dapat dikenai pidana penjara hingga empat bulan dua minggu atau denda maksimum tiga ratus rupiah.

Kemudian, jenis satuan lingual pada kedua contoh di atas adalah satuan lingual berbentuk kalimat yang ditandai dengan *Mereka tidak mungkin saya bodohin, mereka tonton kebodohanmu* dan *Success is not free you have to fight for it. Sekarang berubah success not free is not free you have to jilat*. Penulis memilih akun *channel* YouTube Official iNews sebagai objek penelitian karena akun *channel* YouTube Official iNews sudah memiliki pengikut yang mencapai jutaan dan memiliki banyak penontonnya pada setiap videonya.

Dalam beberapa tahun terakhir penelitian tentang ujaran kebencian pada media sosial masih sangat aktif dilakukan. Namun, yang cenderung diteliti adalah ujaran kebencian terhadap komentar-komentar netizen di platform media sosial. Beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Vidia Sulaningsih (2021) yang mengkaji penggunaan bahasa dalam media sosial instagram dengan kajian linguistik forensik. Ujaran kebencian tuturan warganet pada komentar yang diambil dari akun media sosial instagram milik artis @nikitamirzanimawardi_17. Kemudian, Devita Indah Permatasari (2019) yang mengkaji tindak tutur ilokusi ujaran kebencian facebook tahun 2017-2019. Objek penelitian ini adalah para penutur ADP dalam penggunaan *facebook*. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya. Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah *Youtube* tepatnya video pada akun *channel YouTube Official iNews*.

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis jenis ujaran kebencian dan jenis satuan lingual pengungkap ujaran kebencian dalam tuturan RG pada video akun *channel YouTube Official iNews* dengan kajian linguistik forensik. Tuturan RG sangat perlu untuk dibahas karena tuturan beliau sekarang sedang hangat diperbincangkan di kalangan masyarakat.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini difokuskan pada jenis ujaran kebencian dan satuan lingual pengungkap ujaran kebencian dalam tuturan Rocky Gerung pada video akun *channel YouTube Official iNews*. Jenis ujaran kebencian berupa (1) penghinaan, (2) pencemaran

nama baik, (3) penistaan, (4) memprovokasi, (5) menghasut, (6) menyebarkan berita bohong, dan (7) perbuatan tidak menyenangkan. Kemudian, jenis satuan lingual pengungkap ujaran kebencian, yaitu (1) kata, (2) frasa, (3) klausa, (4) kalimat. Pada penelitian ini, dibatasi pada tinjauan kebahasaannya saja dan belum melihat kepada aspek hukum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah tersebut, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu, bagaimana jenis ujaran kebencian dan jenis satuan lingual pengungkap ujaran kebencian dalam tuturan Rocky Gerung pada video akun *channel YouTube Official iNews* ?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan jenis-jenis ujaran kebencian dalam tuturan Rocky Gerung pada video *channel YouTube Official iNews* ?
2. Bagaimanakah penggunaan satuan lingual pengungkap ujaran kebencian dalam tuturan Rocky Gerung pada video *channel YouTube Official iNews* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis ujaran kebencian dalam tuturan Rocky Gerung pada video *channel YouTube Official iNews*.

2. Mendeskripsikan jenis satuan lingual pengungkap ujaran kebencian dalam tuturan Rocky Gerung pada video *channel YouTube Official iNews*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi tentang penelitian di bidang linguistik forensik khususnya aspek bentuk dan jenis ujaran kebencian.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu, (1) bagi pembaca, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta mengembangkan wawasan mengenai kajian linguistik forensik. (2) bagi peneliti bahasa lainnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian serupa dari sudut pandang yang berbeda.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan penafsiran dari pembaca, maka penulis memberi batasan dan pengertian terhadap istilah-istilah penting yang terdapat pada penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang penulis maksud sebagai berikut.

1. Linguistik Forensik

Linguistik forensik melibatkan keterkaitan antara bahasa, tindak kriminal, dan aspek hukum, termasuk aparat penegak hukum, isu-isu legal, peraturan perundang-undangan, perselisihan atau proses hukum, hingga perselisihan yang berpotensi melibatkan pelanggaran hukum. Tujuannya

adalah untuk mencapai penyelesaian hukum dengan menerapkan teori-teori linguistik.

2. Ujaran Kebencian

Ujaran kebencian merupakan ekspresi bermotif jahat yang mengandung unsur diskriminasi, intimidasi, dan penolakan terhadap individu atau kelompok berdasarkan aspek-aspek seperti gender, ras, agama, etnis, warna kulit, asal negara, disabilitas, atau orientasi seksual.

3. Jenis-jenis Ujaran Kebencian

Jenis ujaran kebencian berupa (1) penghinaan, (2) pencemaran nama baik, (3) penistaan, (4) memprovokasi, (5) menghasut, (6) menyebarkan berita bohong, (7) perbuatan tidak menyenangkan.

4. Satuan Lingual

Satuan lingual pengungkap ujaran kebencian adalah sarana kebahasaan yang diperlukan oleh penutur untuk mengekspresikan rasa tidak senang dan bentuk reaksi dari berbagai fenomena yang menimbulkan perasaan. Secara formal satuan bahasa pengungkap ujaran kebencian ada yang berbentuk kata, frasa, klausa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua temuan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Pada hasil penelitian ditemukan sejumlah 82 tuturan yang termasuk indikasi ujaran kebencian.

Pertama, dalam penelitian ini terindikasi enam jenis ujaran kebencian yang dituturkan RG dalam berbagai acara di televisi dan podcast yang terangkum dalam *channel YouTube Official iNews*, yaitu ujaran kebencian penghinaan ditemukan 44 tuturan atau 53,66% tuturan, pencemaran nama baik 4 tuturan atau 4,88% tuturan, penistaan 9 tuturan atau 10,98%, provokasi 8 tuturan atau 9,76%, penghasutan 4 tuturan atau 4,88% , penyebaran berita bohong 13 tuturan atau 15,85%. Pada penelitian ini jenis ujaran kebencian perbuatan tidak menyenangkan tidak ditemukan. Dari enam jenis ujaran kebencian tersebut yang dominan digunakan RG adalah penghinaan. Selanjutnya, ujaran kebencian yang dominan kedua adalah penyebaran berita bohong, yang dominan ketiga adalah penistaan, yang dominan keempat yaitu provokasi, dan ujaran kebencian yang dominan terakhir adalah pencemaran nama baik dan penghasutan ditemukan. Temuan tersebut mengimplikasikan bahwa RG mengkritik tentang pemerintahan, perpolitikan, pilpres, dan pilkada umumnya dengan cara keras dan sarkas dalam bentuk menghina, menista, bahkan memprovokasi dan menyampaikan berita bohong. Salah satu berita bohong yang disampaikan RG adalah bawa Jokowi akan

dilengserkan atau *di-impeach* sebelum masa jabatannya berakhir, padahal hal tersebut tidak terjadi sama sekali sampai sekarang.

Kedua, berdasarkan sarana yang digunakan pengungkap kata kunci ujaran kebencian, ditemukan empat satuan lingual pengungkap ujaran kebencian yaitu satuan lingual bentuk kata ditemukan sejumlah 10 (12%) tuturan, satuan lingual bentuk frasa ditemukan sejumlah 15 (18%) tuturan, satuan lingual bentuk klausa 35 (43%) tuturan, dan satuan lingual bentuk kalimat ditemukan sejumlah 22 (27%) tuturan. Satuan lingual yang dominan dari tuturan Rocky Gerung adalah satuan lingual bentuk klausa sejumlah 35 (43%) tuturan. Selanjutnya satuan lingual yang sedikit ditemukan adalah satuan lingual berbentuk kata. Penggunaan kata dan frasa difungsikan RG sebagai kata kunci untuk julukan (labeling) narasi-narasi kebencian yang dituturkannya; sedangkan penggunaan klausa dan kalimat difungsikan RG sebagai pengungkap argumen dan alasan atas narasi-narasi kebencian yang dituturkannya.

B. Saran

Pertama, bagi peneliti untuk mempertajam pemahaman tentang kajian di bidang linguistik forensik. Dengan adanya kajian ini dapat dijadikan landasan peneliti mengetahui jenis-jenis ujaran kebencian dan bentuk satuan lingual keahasaannya. *Kedua*, bagi pembaca agar lebih paham tentang jenis ujaran kebencian dengan kajian linguistik forensik dan satuan lingual apa saja yang terdapat dalam pengungkapan ujaran tersebut. *Ketiga*, bagi peneliti lain dapat memperluas objek penelitian dengan menganalisis ujaran kebencian dari tokoh atau kanal *YouTube* lainnya agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif

mengenai ujaran kebencian di media sosial. diharapkan para peneliti bahasa akan menggunakannya sebagai model untuk penelitian di masa depan, menjadikannya lebih baik dan menambah khazanah linguistik. Penulis mengharapkan investigasi mendalam yang mungkin berbicara tentang bahasa menggunakan studi linguistik forensik, terutama yang menyimpan kebencian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (1995). *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: FBS IKIP Padang.
- Agustina. (2019). *Kelas Kata dalam Bahasa Minangkabau Perspektif Gramatika Deskriptif*. CV IRDH
- Agustina. (2020). *Tipologi Kekerasan Verbal dalam Wacana Politik (modifikasi linguistik)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Agustina. (2023). *Gramatika Bahasa Minangkabau*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Apriyanti, Ema. (2023). Ujaran Kebencian Warganet Terhadap Tokoh Politik di Akun Instagram Tokoh Politik: Analisis Linguistik Forensik. *Skripsi*. FBS:UNP
- Burgess, J., & Green, J. (2018). *YouTube: Online Video and Participatory Culture*. Polity Press.
- Brown, Yule. (1983). *Discourse Analysis*. Cambridge University Press.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A, & Agustina, 1. (2004). *Sosiolinguistik: pengenalan awal*. Penerbit PT Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. (2007). *Pragmatics: A Multidisciplinary Perspective*. Edinburgh University Press
- Dharmayanti, Laras Fera. (2023). Kejahatan Berbahasa dalam Dokumen Persidangan Kasus Pembunuhan Brigadir J: Kajian Linguistik Forensik. *Tesis*. Direktorat Program Pascasarjana: Universitas Muhammadiyah Malang
- Ferdiansyah, Deni. (2022). Bentuk Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) dalam Kolom Komentar Instagram Jokowi Pada Masa Ppkm: Analisis Linguistik Forensik. *Skripsi*. FIB: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Gladiordone, Iginio, dkk. (2014). *Mapping and Analysing Hate Speech Online: Opportunities and Challenges for Ethiopia*. Britania Raya: University of Oxford.
- Hasan, Hamid A. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik*. Penerbit: Angkasa Bandung.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2018). *Online*.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia (ed kedua)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terj. Jakarta: UI Press.
- Liliweri. (2015). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. VII(2), 134-136.
- Manaf, Ngusman Abdul. (2009). *Sintaksis (Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia)*. Padang: Sukabina Press.
- Mahsun, Mohammad. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Maolani, Rukaesih A. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- McMenamin, Gerald R. (2002). *Forensic Linguistics: Advances in Forensic Stylistics*. Boca Raton: CRC Press
- Miller, Daniel. (2016). *How the World Changed: Social Media*. eBook. London: UCL Press.
- Miller, Michael. (2009). *Sams Teach Yourself YouTube in 10 Minutes*. United State of Amerika: SAMS.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Kriyantono, Rahmat, Public Relations Writing. Jakarta : PT.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M.S, Mahsun. (2018). *Linguistik Forensik Memahami Forensik Berbasis Teks dalam Analogi DNA*. PT Raja Grafindo Persada
- Nadar. F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Nurudin. (2018). *Media Sosial (Agama Baru Masyarakat Milenial)*. Malang: Citra Intrans Selaras.

- Nurlisma. (2022). Ujaran Kebencian Terhadap Artis Nissa Sabyan Di Media Sosial (Kajian Linguistik Forensik). *Skripsi*. FKIP : Universitas Borneo Tarakan
- Olsson, John. (2011). *Forensic Linguistics*. UK: Nebraska Wesleyan University.
- Pateda, Mansoer. (2011). *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Permatasari, Devita Indah. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Ujaran Kebencian Facebook Tahun 2017-2019. *Skripsi*. FBS:Universitas Negeri Semarang
- Ramlan, M. (1987). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ramlan. (2009). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rohmadi, Muhammad. (2010). *Pragmatik Teori dan Pengantar*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang
- R. Soesilo. (2013). *Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) serta Komentar komentarnya Lengkap Pasal Demi Pasal*. Bogor: Politeia
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*. Vol.16 No.2.
- Sholihatin, Endang (2019). *Linguistik Forensik Dan Kejahatan Berbahasa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Shuy, Roger W. (2010). *The Language of Defamation Cases Oxford*. University Press
- Siminto. (2013). *Pengantar Linguistik*. Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Soeparno. (2002). *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Tiara Wacana Yogya.
- Subyantoro. (2022). *Linguistik Forensik:Sebuah Pengantar*. Jawa Tengah: CV Farishma Indonesia.
- Sulaningsih, Vidia. (2021). Penggunaan Bahasa dalam Media Sosial Instagram: Suatu Tinjauan Linguistik Forensik. *Skripsi*. FKIP: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Wijana, I Dewa Putu & Muhammad Rohmadi. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. (1996). *Pragmatik*. Yogyakarta:Pustaka